

## KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU IPS DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Elfira Zarni<sup>1)</sup>; Dicki Hartanto<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia

[dicki.hartanto@uin-suska.ac.id](mailto:dicki.hartanto@uin-suska.ac.id)

### ABSTRACT

*The purpose of this research was to find out whether there was an effect Of pedagogic competence of social science teacher toward Student understanding of Integrated social science of students at SMP Negeri 2 Kampar Kiri Tengah, Kampar. Subjects in this study were the students of class VIII at SMP Negeri 2 Kampar Kiri Tengah, Regency of Kampar, while the object was pedagogical competence of teachers toward level of students understanding. The population was the entire students of Class VIII with total of 54 students, because total population was not so large, the authors took all the samples. The collection of data was done by questionnaires, tests, and documentation. The collected data were analyzed using simple linear regression technique with the least squares method and product moment, and the author using help of the computer devices through SPSS of version 16.0 for windows. Based on data analysis, it can be concluded that there was significant influence between pedagogic competence of social studies teachers toward students understanding of integrated social studies students at SMP Negeri 2 Kampar Kiri Tengah, with the contribution of pedagogic competence of teachers in teaching with student understanding was  $0.864 \times 100\% = 86.4\%$  and the rest was affected by other variables. Where  $r_o$  (observation) = 0.864 was greater than  $r_t$  (table) at the significant level of 5% and 1%, ie  $0.273 < 0,864 > 0.354$ , this meant that  $H_o$  was rejected and  $H_a$  was accepted.*

**Keyword:** *Pedagogical Competence, Student Understanding, Integrated Social Science.*

### **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru IPS terhadap Pemahaman Siswa IPS Terpadu siswa di SMP Negeri 2 Kampar Kiri Tengah Kampar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, sedangkan objeknya adalah kompetensi pedagogik guru terhadap tingkat pemahaman siswa. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 54 siswa, karena jumlah populasi tidak begitu besar maka penulis mengambil semua sampel untuk diteliti. Pengumpulan data diperoleh melalui angket, tes, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan metode kuadrat terkecil dan product moment, dan penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui SPSS versi 16.0 for windows. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru IPS terhadap pemahaman siswa pada siswa IPS terpadu di SMP Negeri 2 Kampar Kiri Tengah, dengan kontribusi kompetensi pedagogik guru dalam mengajar dengan pemahaman siswa. adalah  $0,864 \times 100\% = 86,4\%$  dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dimana  $r_o$  (pengamatan) = 0,864 lebih besar dari  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% dan 1%, yaitu  $0,273 < 0,864 > 0,354$ , hal ini berarti  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.*

*Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Pemahaman Siswa, IPS Terpadu.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pemahaman siswa adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan rasa mampu untuk mengerti/memahami tentang arti/konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman yang kuat akan tinggal lama dan melekat dalam pemikiran. Walaupun secara luas lupa akan susunan kalimatnya, namun jika kita pahami maka kita dapat melukiskan kata-katanya kembali dengan bahasa kita sendiri karena dengan pemahaman-pemahaman tersebut apabila salah satu aspeknya telah teransang keluar maka aspek lainnya juga akan ikut bermunculan.

Pemahaman ini umumnya mendapatkan penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang dikerjakannya, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat dimanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkan dengan hal-hal lain. Begitu juga dalam proses pembelajaran guru harus bisa menguasai sepenuhnya kompetensi pedagogik, sehingga siswa bisa memahami materi yang disampaikan hal ini dilakukan agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

Siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian. Peserta didik dikatakan memahami apabila dia bisa menjelaskan dan menguraikan pembelajaran dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga (Daryanto 2010), yaitu:

### **1. Menerjemahkan**

Menerjemahkan bukan saja pengalihkan dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi juga merupakan konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

## 2. Menginterpretasi

Menginterpretasi lebih luas dari menerjemahkan. Menginterpretasikan adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.

## 3. Mengekstrapolasi

Mengekstrapolasi sedikit berbeda dengan menerjemahkan dan menginterpretasikan, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dbalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi masalahnya.

Seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk mengungkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Pembelajaran IPS Terpadu memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat serta mampu mengembangkan kemampuan siswanya menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi (Kusnadi 2008). Hal inilah yang mengharuskan guru memiliki kompetensi salah satunya adalah kompetensi pedagogik agar dalam pencapaian tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran dapat dicapai.

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dan dosen mengelola proses pembelajaran peserta didik. Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik. Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran

peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Asmani 2009).

Seorang guru yang mempunyai kompetensi pedagogik minimal telah menguasai bidang studi tertentu, ilmu pendidikan, baik metode pembelajaran, maupun pendekatan pembelajaran. Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi ini merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi inilah yang mengharuskan guru untuk bisa mengelola pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusunnya. Guru dalam memberikan ilmu kepada anak didiknya adalah pekerjaan transformatif yang dilakukan seorang guru atau suatu tim dalam rangka mengoptimalkan pencapaian tingkat kematangan dan tujuan belajar siswa (Hartanto, Dicki dan Yuliani 2014).

Kompetensi pedagogik guru juga ditujukan dalam usaha membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. Menurut Permendiknas Nomor 17 Tahun 2007, kompetensi pedagogik guru dalam mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti, yang meliputi:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari hasil studi pendahuluan peneliti menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru ekonomi yang berjumlah 2 orang telah terlaksana dengan baik hal ini ditandai dengan guru tersebut sudah mengembangkan kurikulum mata pelajaran yang diampuh, guru tersebut juga melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, guru juga telah melaksanakan evaluasi setelah melakukan proses pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa tentang pelajaran tersebut. Namun peneliti menemukan beberapa gejala-gejala atau permasalahan antara lain : masih adanya siswa yang sering melamun ketika proses pembelajaran berlangsung, adanya sebagian siswa yang ketika menjawab pertanyaan tidak sesuai dengan jawaban dan ada sebagian siswa yang nilai hasil belajarnya pada mata pelajaran IPS Terpadu semakin turun atau rendah.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru IPS terhadap Pemahaman Mata Pelajaran IPS Terpadu pada siswa SMPN 2 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar..

## **B. METODE**

Penelitian ini dilakukan dari Februari hingga Desember 2013 sejak diterima usul penelitian ini sampai selesai dengan tempat penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP Negeri) 2 kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi ini didasarkan

permasalahan yang ada disekolah tersebut dan masalah yang diteliti ini sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti pelajari di UIN Suska Riau.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar yang berjumlah 90 orang. Sehubungan dengan jumlah populasi kurang dari 100 maka peneliti mengambil semua sampel untuk diteliti, maka penelitian ini disebut juga penelitian populasi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Untuk menganalisis data masing-masing variabel, maka penelitian ini menggunakan persentase yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : angka persentase

F : frekuensi yang di cari

N : number of case (Jumlah Frekuensi / banyaknya individu)

(Sudijono 2008).

Data yang telah dipersentasekan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut :

- a. 81 % - 100 % di kategorikan sangat baik
- b. 61 % - 80 % di ketegorikan baik
- c. 41 % - 60% di kategorikan cukup baik
- d. 21 % - 40 % di ketegorikan kurang baik
- e. 0% - 20 % di kategorikan tidak baik (Riduwan 2011).

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil angket memberikan kesimpulan tentang kompetensi pedagogik dalam mengajar yang dihitung dimana setiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor masing-masing jawaban, maka hasil yang diperoleh dan berdasarkan kategori yang telah ditentukan,

maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dengan persentase 79% tergolong ke dalam kategori **baik**.

Sementara itu dari hasil pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu diketahui hasilnya sebagai berikut

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pembobotan Nilai Tentang Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu**

Hasil Tes (Y)	Frekuensi
40 – 47	1
48 – 54	7
55 – 61	10
62 – 68	20
69 – 75	9
76– 82	7
<b>N</b>	<b>54</b>

*Sumber Data: Data Olahan*

Hasil diatas menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 62-68 sebanyak 20 siswa dengan persentase sebesar 37,04% dan dengan nilai 55-61 sebanyak 10 siswa atau dengan persentase sebesar 18,52%. Sementara yang mendapatkan paling nilai rendah 40-47 hanya 1 siswa dengan persentase sebesar 1,85% dan dengan nilai 48-54 sebanyak 7 siswa atau dengan persentase 12,96%. Namun yang memiliki nilai tertinggi atau 76-82 sebanyak 7 siswa atau dengan persentase 12,96%. Secara keseluruhan, rata-rata pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa SMP adalah 65,63 dan termasuk dalam kategori cukup baik.

Hasil perhitungan uji linieritas diperoleh F hitung = 153.047 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas 0,000 < 0.05 maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (Ho ditolak, Ha diterima). Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Selanjutnya untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Pengelolahan Data Regresi Linier**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.848	4.557		2.161	.035
	kompetensi	1.026	.083	.864	12.371	.000

a. Dependent Variable: pemahaman

Tabel di atas pada kolom B nilai constant (a) adalah 9.848, sedangkan nilai (b) adalah 1.026 sehingga diperoleh persamaan regresi linear yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 9.848 + 1.026X.$$

Hasil analisis pada tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi linear yaitu  $\hat{Y} = 9.848 + 1.026X$ . Artinya setiap terjadi penambahan satu satuan pada variabel X (kompetensi pedagogik), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (pemahaman siswa) sebesar 1.026.

Untuk lebih jelasnya perhitungan pengaruh variabel X terhadap variabel Y (koefisien determinasi) dengan program SPSS versi 16.0 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Nilai Koefisien Korelasi Product Moment**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 <sup>a</sup>	.746	.742	4.84465

a. Predictors: (Constant), kompetensi

Besarnya  $r$  (*pearson correlation*) kompetensi pedagogik terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) kelas VIII SMPN 2 Kampar Kiri Tengah adalah 0.864. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa  $r$  table pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,273 dan  $r$  table pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,354, sehingga berarti  $r$  hitung (observasi) lebih besar disbanding  $r$  table baik pada taraf signifikansi 5% dan 1% atau  $0,273 < 0,864 > 0,354$ .

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh

yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru IPS terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Sedangkan kontribusi kompetensi pedagogik terhadap pemahaman siswa dapat diketahui sebesar 74.6% dan selebih nya di tentukan oleh variabel lain.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada SMPN 2 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 74.6 % terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dengan kata lain semakin tinggi kompetensi pedagogik maka semakin tinggi pula pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Darmawati 2013) yang menyimpulkan adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru ekonomi, namun pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Madrasah Aliyah Darel Hikmah Pekanbaru. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan kompetensi pedagogik guru ekonomi terkategori “tinggi” dengan persentase 78,93%, dan motivasi belajar siswa terkategori “baik” dengan persentase 73,93%. Sedangkan pengaruh kompetensi pedagogik guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah sebesar 59% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Proses belajar mengajar, hal terpenting adalah pencapaian pada tujuan yaitu agar siswa mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya. Kemampuan pemahaman ini merupakan hal yang sangat fundamental, karena dengan pemahaman akan dapat mencapai pengetahuan prosedur. Penilaian proses bertujuan menilai efektifitas dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya (Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi 1991).

Menurut (Daryanto 2010) bahwa guru harus memahami dan menghayati para peserta didik yang dibinanya, karena wujud peserta

didik pada setiap saat tidak akan sama sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak serta nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia sangat mempengaruhi gambaran para lulusan suatu sekolah yang diharapkan. Kompetensi pedagogik guru merupakan pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut (Mulyasa 2012) bahwa pemahaman peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Artinya bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini tentunya berpengaruh kepada tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Dengan peningkatan kompetensi pedagogik atau kemampuan mengelola pembelajaran pada seorang guru diharapkan akan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik, karena pelaksanaan pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik.

#### **D. KESIMPULAN**

Kompetensi pedagogik guru dari penelitian ini termasuk dalam kategori baik dengan persentase 79%. Sementara rata-rata pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa SMP adalah 65,63 dan termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil uji hipotesis menyimpulkan bahwa dengan  $r$  hitung sebesar 0,864 pada taraf signifikan 5% dan 1% ternyata  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table atau  $0.273 < 0.864 > 0.354$ , sehingga diperoleh kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga disimpulkan terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru IPS terhadap pemahaman mata pelajaran IPS terpadu siswa SMPN 2 Kampar Kiri

Tengah Kabupaten Kampar dan besarnya persentase pengaruh sebesar 74,6% dan selebihnya dipengaruhi variable lainnya.

Untuk itu disarankan kepada guru IPS Terpadu agar lebih meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk siswa agar lebih aktif dan antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu dan memahami setiap pembelajaran yang disampaikan guru, sedangkan bagi orang tua siswa agar lebih memperhatikan pendidikan anak karena perhatian juga menentukan keberhasilan anak dalam belajar.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia
- Agung Iskandar. 2012. *Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional*, Jakarta : Bee Media Indonesia.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Ali Mohamad. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Yogyakarta: Powerbooks.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fachrudin Saudagar, dkk. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press)
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartanto, Dicki dan Sri Yuliani. 2014. *Pengembangan Peran Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Penerbit Mutiara Pesisir Sumatera,

Pekanbaru Riau ISBN : 978-602-14882-8-7

- Hartono, 2010. *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Nusa Media.
- Hartono, 2008. *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Kusnadi, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran IPS*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau
- Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrul HS, 2012. *Profesi & Etika Keguruan*, Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo.
- Nurhasanah, 2011. *Modul Pengembangan dan Pengemasan RPP*, Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Moh. Uzer Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sadulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik (ilmu mendidik)*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Kencana.
- Sudjana, Nana. 2008. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Grafindo.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.